



Edukasi Partisipatif Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu Bagi Masyarakat Sebagai Upaya Untuk Melestarikan Hutan Kalimantan

Lolyta Sisillia*, Tri Widiastuti, Emi Roslinda,
Kristina Meirito Gultom, Erma Sari.

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: lolyta@fahutan.untan.ac.id

Abstract: This community service aims to increase community knowledge around Special Purpose Forest Areas (KHDTK) regarding non-timber forest products (HHBK) and increase community awareness and participation in maintaining and utilizing forest products sustainably. The method of implementing this service used participatory-based education. Evaluation of activities used questionnaire instruments and pretest-posttest analysis. To determine the effectiveness of using the service method, use the normalized gain score and the N-Gain effectiveness interpretation category. The results of this service showed that educational activities about HHBK for the community around the KHDTK area of Tanjungpura University, which were carried out in Simpang Kasturi Village were quite effective. The knowledge of the Simpang Kasturi Village community about HHBK increased by 61.4% after educational activities were carried out. People were increasingly aware of the importance of protecting and preserving forests, especially forest areas in Simpang Kasturi Village.

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) tentang hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan hasil hutan secara lestari. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan edukasi berbasis partisipatif. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen angket dan analisis pretest-posttest. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pengabdian menggunakan normalized gain score dan kategori tafsiran efektivitas N-Gain. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tentang HHBK bagi masyarakat di sekitar kawasan KHDTK Universitas Tanjungpura yang dilaksanakan di Desa Simpang Kasturi berjalan cukup efektif. Pengetahuan masyarakat Desa Simpang Kasturi tentang HHBK meningkat sebesar 61,4% setelah kegiatan edukasi dilakukan. Masyarakat semakin sadar pentingnya menjaga dan melestarikan hutan khususnya kawasan hutan di Desa Simpang Kasturi.

Article History:

Received: 10-01-2024
Reviewed: 22-02-2024
Accepted: 16-03-2024
Published: 15-05-2024

Key Words:

Education; Forest Preservation; KHDTK, Non-Timber Forest Product; Participation .

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-01-2024
Direview: 22-02-2024
Disetujui: 16-03-2024
Diterbitkan: 15-05-2024

Kata Kunci:

Edukasi; HHBK; Pelestarian Hutan; KHDTK; Partisipatif.

How to Cite: Sisillia, L., Widiastuti, T., Roslinda, E., Gultom, K., & Sari, E. (2024). Edukasi Partisipatif Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu Bagi Masyarakat Sebagai Upaya Untuk Melestarikan Hutan Kalimantan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 198-204. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10492>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10492>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kawasan hutan di Indonesia memiliki fungsi sebagai fungsi konservasi, fungsi lindung dan fungsi produksi. Manfaat yang besar dapat diambil oleh masyarakat apabila hutan dapat dikelola secara berkelanjutan, lestari dan berkeadilan (Djajapertjunda, 2002). Untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan hutan, maka fungsi hutan harus dipelajari dan dimengerti secara holistik (utuh) untuk mengantisipasi hal-hal yang mampu menimbulkan malapetaka bagi kehidupan. Dengan mengetahui fungsi hutan, manusia dapat lebih



menghargai hutan serta memahami pentingnya melindungi dan melestarikan hutan secara berkelanjutan. Hutan menjadi media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya dengan faktor-faktor alam yang terdiri dari proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan siklus yang dapat mendukung kehidupan (Reksohadiprojo & Brodjonegoro 2000). Selain itu hutan memiliki berbagai fungsi dan manfaat langsung maupun tidak langsung, salah satu diantaranya potensi bukan kayu dan jasa lingkungan.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) adalah Kawasan hutan yang ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta kepentingan religi dan budaya setempat. KHDTK yang dikelola oleh Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura memiliki luas 19.662 Ha, terletak di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Mempawah, Kubu Raya dan Landak. Di dalam KHDTK tumbuh bermacam-macam vegetasi, dijumpai bermacam-macam satwa serta hasil hutan bukan kayu (HHBK).

HHBK sebagaimana yang tertuang dalam Permenhut No.35 Tahun 2007, adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. HHBK telah memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitar hutan. Berbagai artikel yang berkaitan dengan manfaat HHBK telah disampaikan oleh Feronia *et al* (2021) di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, di Kampung Malagufuk Distrik Makbon Kabupaten Sorong oleh Pattiwael *et al* (2021), dan di Desa Waai Kabupaten Maluku oleh Siruru *et al* (2023). Hastari&Yulianti (2028) dan Tan *et al* (2023) menekankan pada nilai ekonomi HHBK bagi masyarakat.

Pengetahuan akan beragam jenis hasil hutan bukan kayu, manfaat dan pengelolaannya penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat agar menumbuhkan apresiasi terhadap pemanfaatan hutan secara lestari. KHDTK dengan tujuan pendidikan, memerlukan upaya pengenalan atau sosialisasi tentang HHBK di wilayah sekitar KHDTK sebagaimana kegiatan pengabdian sebelumnya di KHDT Kota Palangkaraya (Hanafi *et al*, 2017) dan KHDTK Senaru (Aji *et al*, 2019). Masyarakat di sekitar KHDTK Universitas Tanjungpura belum mengetahui pengelolaan sumber daya alam yang berasal dari hutan terutama belum mengenal potensi HHBK di wilayahnya. Hal ini akan berdampak rendahnya kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan secara optimal, serta perbedaan cara pandang dari masyarakat terhadap manfaat hutan. Pengenalan HHBK selain bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat juga merupakan salah satu solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi masyarakat di sekitar KHDTK Universitas Tanjungpura dinilai sangat penting.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar KHDTK tentang hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di sekitar KHDTK Untan dalam menjaga dan memanfaatkan hasil hutan secara lestari.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan edukasi berbasis partisipatif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan Bulan Maret hingga Juli 2023 di Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Desa Simpang Kasturi merupakan salah satu desa di Kabupaten Landak dimana KHDT berada. Lokasi kegiatan dipusatkan di Dusun Delan Desa Simpang Kasturi. Kegiatan edukasi



dilaksanakan dengan metode penyuluhan, sharing pengalaman dan diskusi (Hairunissa *et al*, 2018). Tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari:

- a) Tahap perizinan kepada Kepala Desa Simpang Kasturi sekaligus mengundang masyarakat untuk bisa menghadiri kegiatan pengabdian pada masyarakat;
- b) Tahap persiapan kegiatan edukasi dengan menyiapkan brosur dan materi dalam bentuk media tayang. Pemateri adalah dosen pengajar mata kuliah Hasil Hutan Bukan Kayu dan Ekonomi Sumber Daya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Materi edukasi yaitu 1) definisi HHBK 2) Penggolongan dan contoh-contoh HHBK, 3) Pemanfaatan dan nilai ekonomi HHBK, 4) Bentuk pengelolaan HHBK dan 5) Pengenalan KHDTK Universitas Tanjungpura.
- c) Tahap pelaksanaan, yaitu Edukasi HHBK kepada masyarakat Desa Simpang Kasturi dengan harapan kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Simpang Kasturi tentang pentingnya pengelolaan HHBK dan mengubah sikap masyarakat untuk lebih peduli dengan hutan dan HHBK. Masyarakat sasaran pada kegiatan PKM adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa Simpang Kasturi Kecamatan Mandor yang terdiri dari kelompok Kader Posyandu, PKK, Kepala Dusun dan BPD. Masyarakat sasaran masih bergantung pada keberadaan hutan, kebun dan ladang di sekitar hutan. Indikator dari keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Simpang Kasturi adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang HHBK sebesar 70%.
- d) Tahap penilaian dan evaluasi, yaitu dengan menilai hasil pre-post test sebanyak dua puluh soal yang dikerjakan oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi serta angket kepuasan setelah kegiatan. Pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang HHBK (Arisa *et al*. 2023) dan tujuan angket kepuasan adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan Pengabdian di Desa Simpang Kasturi. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode dalam kegiatan edukasi HHBK bagi masyarakat maka dilakukan *normalized gain score* dan kategori tafsiran efektivitas N-Gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel1. Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score :

Nilai N-Gain	Kategori
G 0,7	Tinggi
0,3 g 0,7	Sedang
G 0,3	Rendah

(Melzer dalam Syahfitri, 2008)

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup efektif
>76	Efektif

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang HHBK di Desa Simpang Kasturi dihadiri oleh 23 orang yang mewakili keempat dusun, dengan jumlah kaum perempuan sebanyak 16 orang dan kaum laki-laki 7 orang (Gambar 1). Edukasi tentang HHBK diawali dengan pengenalan arti dan macam-macam HHBK. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan potensi HHBK yang



memiliki keunggulan komparatif, kompetitif serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar hutan yang tertuang dalam peraturan Gubernur Kalimantan Barat No.33 Tahun 2022, juga tentang regulasi dan pengelolaan HHBK. Mengenalkan HHBK secara mendalam kepada masyarakat Desa Simpang Kasturi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya HHBK bagi masyarakat. Dan pada akhirnya masyarakat Desa Simpang Kasturi mau untuk lebih peduli dengan hutan dan menjaga hutan agar tetap lestari. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang HHBK di beberapa tempat bahwa masyarakat semakin mendalami manfaat HHBK (Hanafi *et al*, 2017;Pattiwael *et al*, 2021; Mutaqin,2021).



Gambar 1. Tim PKM bersama perangkat desa dan peserta

Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan penyuluhan, sharing pengalaman dan diskusi tentang potensi HHBK di Desa Simpang Kasturi, pemanfaatannya serta bentuk pengelolaan hutan oleh masyarakat Desa Simpang Kasturi. Peserta sangat memanfaatkan sesi sharing pengalaman dan diskusi ini dengan menyampaikan pengalaman dan permasalahan terkait pemanfaatan dan pengelolaan HHBK di masing-masing dusun di Desa Simpang Kasturi (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi PKM

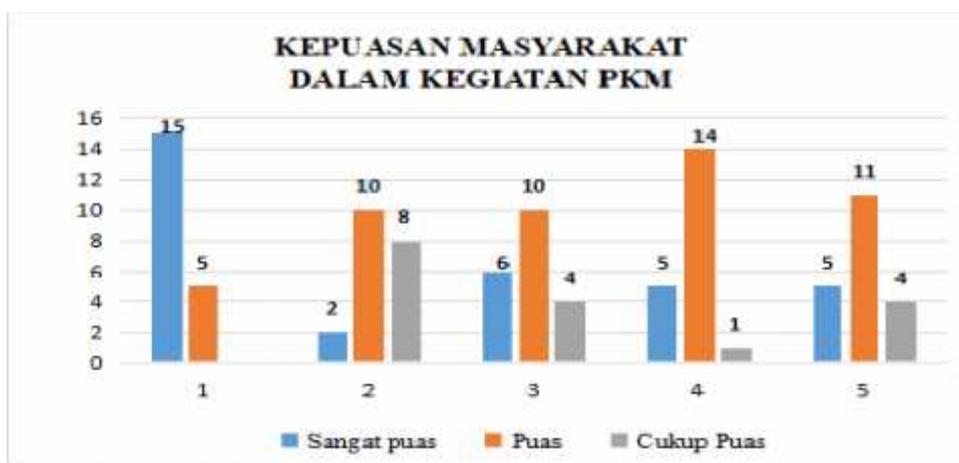
Desa Simpang Kasturi memiliki empat dusun yaitu Dusun Delan, Dusun Bobor, Buranti, Dusun Simpang Kasturi dan Dusun Singkong Luar dengan total wilayah seluas 2.800 Ha. Dusun Bobor Buranti masih memiliki hutan yang cukup luas dibandingkan dusun-dusun lainnya. Beberapa HHBK di Dusun Bobor seperti bambu, madu, tengkawang dan tumbuhan obat yang perlu untuk lebih dikembangkan pengelolaannya. Berdasarkan hasil diskusi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para peserta yaitu keterbatasan informasi khususnya aturan pengelolaan HHBK dan belum adanya inventarisasi komoditas HHBK di wilayah Kabupaten Landak sehingga lembaga-lembaga di desa belum memiliki pemahaman mengenai HHBK. Hal serupa juga dihadapi di beberapa wilayah di Indonesia seperti pada masyarakat di perbatasan Papua Indonesia- Papua New Guinea (Mutaqin *et al*, 2021).



Keberhasilan kegiatan sosialisasi tentang HHBK bagi masyarakat Desa Simpang Kasturi dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang HHBK. Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test tentang HHBK kepada 23 orang peserta diketahui bahwa terjadi perubahan terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang HHBK. Nilai rata-rata pretest adalah 54.4 dan nilai rata-rata posttest 81.75. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan HHBK. Hasil perhitungan N-Gain Score diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0.614 dan persentase N-Gain yaitu 61.4%. Nilai N-Gain rata-rata termasuk dalam kategori sedang dan persentase N-Gain dalam kategori tafsiran efektivitas N-Gain termasuk cukup efektif. Berdasarkan kategori tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan metode kegiatan dalam edukasi HHBK bagi masyarakat Desa Simpang Kasturi sudah cukup efektif.

Edukasi berjalan cukup efektif artinya informasi yang disampaikan oleh tim penyaji melalui penyuluhan, diskusi dan berbagi pengalaman dapat diterima dengan baik dan ditanggapi dengan antusias yang luar biasa dari para peserta. Tiarma (2019) melaporkan bahwa diperlukan pemahaman yang baik dari masyarakat untuk mengelola kawasan hutan disekitarnya melalui kegiatan pendampingan terkait dengan pengelolaan sumber daya hutan yang dapat dilakukan dengan pelatihan, penyuluhan atau percontohan. Keberadaan dan potensi HHBK di wilayah Desa Simpang Kasturi yang cukup potensial untuk dikembangkan mempengaruhi masyarakat desa untuk lebih peduli dalam menjaga hutan.

Sebagai evaluasi dari kegiatan PKM di Desa Simpang Kasturi maka angket kepuasan dibagikan kepada para peserta untuk melihat sejauh mana tingkat kepuasan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan seberapa efektif pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Simpang Kasturi. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dengan kategori :sangat puas, puas,cukup puas, tidak puas, dan sangat tidak puas. Hasil angket kepuasan 20 peserta kegiatan PKM di Desa Simpang Kasturi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Survey Kegiatan PKM

Keterangan :

- 1 = Bagaimana kepuasan anda terhadap keramahan dan kesopanan pemateri saat menyampaikan informasi materi kegiatan?
- 2 = Bagaimana kepuasan anda terhadap kejelasan informasi/materi yang disampaikan oleh tim PKM?
- 3 = Bagaimana kepuasan anda terhadap metode penyampaian materi (melalui



- ceramah, diskusi, berbagi pengalaman dan tanya jawab)?
- 4 = Bagaimana kepuasan anda terhadap media/teknologi yang digunakan dalam kegiatan?
- 5 = Bagaimana kepuasan anda terhadap kesiapan dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan?

Berdasarkan 5 (lima) indikator yang telah ditetapkan, dalam indikator pertama tentang kepuasan terhadap keramahan dan kesopanan pemateri saat menyampaikan informasi materi kegiatan diperoleh 75% sangat puas dan 25% puas. Indikator kedua tentang kepuasan terhadap kejelasan informasi/materi, terdapat 10% merasa sangat puas, 50% puas dan 66,7% merasa cukup puas. Pada indikator ketiga tentang kepuasan terhadap metode penyampaian informasi atau materi, terdapat 30% merasa sangat puas, 50% puas dan 20% merasa cukup puas. Untuk indikator ke empat tentang kepuasan masyarakat terhadap media/teknologi yang digunakan dalam kegiatan, terdapat 25% merasa sangat puas, 70% puas dan 5% merasa cukup puas. Indikator kelima tentang kepuasan terhadap kesiapan dan ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, sebanyak 25% merasa sangat puas, 55% puas dan 20% merasa cukup puas. Secara umum hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat atas pelaksanaan PKM ini diatas 75%. Masyarakat Desa Simpang Kasturi senang dan puas dengan kegiatan edukasi tentang HHBK yang disampaikan oleh tim PKM Untan. Berdasarkan hasil evaluasi tim pengabdian, maka tidak lanjut kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan penyuluhan atau sosialisasi secara kontinyu dengan tema-tema yang berbeda di Desa Simpang Kasturi dan penyuluhan tentang HHBK dijadikan agenda rutin di beberapa tempat di kawasan KHDTK.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini adalah kegiatan edukasi tentang HHBK bagi masyarakat di sekitar kawasan KHDTK Universitas Tanjungpura yang dilaksanakan di Desa Simpang Kasturi berjalan cukup efektif. Pengetahuan masyarakat Desa Simpang Kasturi tentang HHBK meningkat 61,4% setelah kegiatan edukasi. Masyarakat semakin sadar pentingnya menjaga dan melestarikan hutan khususnya kawasan hutan di Desa Simpang Kasturi.

Saran

Diperlukan penyuluhan secara kontinyu dan kegiatan pelatihan pengolahan HHBK yang ada di Desa Simpang Kasturi untuk meningkatkan nilai ekonomi HHBK. Lembaga Kemasyarakatan Desa diharapkan dapat lebih berperan aktif menjaga hutan dan mengelola potensi HHBK yang terdapat di Desa Simpang Kasturi dengan berdiskusi dan berkoordinasi bersama pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Landak, khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Wilayak Landak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah mendanai kegiatan pengabdian pada masyarakat dan Aparatur Desa Simpang Kasturi yang telah memfasilitasi tempat penyelenggaraan PKM.



Daftar Pustaka

- Aji, I.M.L., Rini,D.S.,& Webliana,K. (2019). Pemanfaatan kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) Senaru sebagai sarana wisata edukasi melalui pengenalan jenis vegetasi, *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,Vol.15(1),53-60.
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.861>
- Arisa, Y.S., Dewi, B.S., Syahiib, A.N., Lestari, W.A., Violita, C.Y., Wahyuni, E., Harianto, S.P., & Winarno, G.D. (2023). Penyuluhan Konservasi Sumber Daya Hutan Melalui Skema Hutan Kemasyarakatan (HKm). *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. Vol.2(1),1-13. <http://dx.doi.org/10.23960/rdj.v2i1.6592>
- Djajapertjunda, S. (2002). *Hutan dan Kehutanan dari Masa Ke Masa*. IPB Press.
- Feronia, P., Desyanti, D.,& Susilastri, S. (2021). Potensi dan pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Strofor Journal*, Vol 5(2),727-735.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/STROFOR/article/view/3028>.
- Hairunissa, Noor, M., Sabiruddin,& Broer, K.M. (2018). Edukasi Kesadaran Masyarakat Menjaga dan Melestarikan Hutan Hujan Tropis Pada Masyarakat Kota Bontang. *MetaCommunication : Journal of communication Studies*. Vol 3(2),109-131.
<http://dx.doi.org/10.20527/mc.v3i2.5449>
- Hanafi, N., Fahrni,& Maimunah, S. (2017). Sosialisasi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) sebagai salah satu bentuk pengelolaan KHDTK Kota Palangkaraya. *PengabdianMu : Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol.2(1), 31-36.
<http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/pgbmu>.
- Hastari, B., & Yulianti, R. (2018). Pemanfaatan dan nilai ekonomi hasil hutan bukan kayu di KPHL Kapuas-Kahayan. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol 6 (2), 145-153.
<http://dx.doi.org/10.20527/jht.v6i2.5402>
- Muttaqin, M.Z., Ilham, I., & Idris, U. (2021). Sosialisasi pengelolaan HHBK bagi masyarakat di perbatasan Papua Indonesia-Papua New Guinea. *Jurnal PkM* Vol 4(3),240-245.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.6462>
- Pattiwael, M., Serkadifat, Y., & Hindom, E.,2021. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat di Kampung Malagufuk Distrik Makbon Kabupaten Sorong. *Jurnal Median*, Vol 13(2), 54-62.<https://doi.org/10.33506/md.v13i2.1321>
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor:P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Reksohadiprodjo, S.,& Brodjonegoro,A.B.P. (2000). *Ekonomi Lingkungan*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Siruru, H., Titarsole, J., Liliefna, L.D., Maaai, R.S., Fransz, J.J., Parera, L.R., Mustamu, P., Irwanti, I., Anthonius, B.G., Gurusinga br, S.C.,& Ginting br, S. (2023). Sosialisasi pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Sebagai sumber energi alternatif. *Bakira :Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*. Vol 4(2), 78-86.
<https://doi.org/10.30598/bakira.2023.4.2.78-86>
- Tiarma, H. (2019). Alasan dibutuhkan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) Di Desa Cipang Kiri Hilir. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/alasan-dibutuhkan-penyuluh-kehutanan-swadaya-masyarakat-pksm-di-desa-cipang-kiri-hilir>.
- Tan, L., Siruru, H., Titarsole, J., Liliefna, L.D., Maail, R.S., Fransz, J.J., Parera, L.R.,& Mustamu, P. (2023). Sosialisasi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Sebagai Solusi Masalah Kehutanan dan Ekonomi Masyarakat. *MAANU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1(1), 7-14.<https://doi.org/10.30598/maanuv1i1p07-11>